

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini memuat tentang permintaan jasa hotel di Kecamatan Pangandaran. Adapun yang menjadi variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah permintaan jasa hotel (Y), yang dilihat dari rata-rata lamanya hunian kamar dikalikan dengan banyaknya kamar yang disediakan. Sedangkan yang merupakan variabel bebasnya (*independent*) dalam penelitian ini ada tiga. Variabel bebas yang pertama adalah harga kamar (X_1). Harga kamar disini adalah rata-rata tarif/ harga kamar berdasarkan jenis kamar yang disediakan oleh perusahaan jasa. Variabel bebas yang kedua adalah kualitas pelayanan (X_2). Kualitas disini maksudnya adalah penilaian pelanggan atas keunggulan atau keistimewaan suatu produk atau layanan hotel secara menyeluruh menyangkut aspek: *reability* (keandalan), *responsivness* (daya tanggap), *assurance* (keterjaminan), *emphaty* (empati), dan *tangible* (keberwujudan fisik).

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh hotel dan pengunjung hotel di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.

3.2 Metode Penelitian

Didalam penelitian ilmiah diperlukan adanya objek dan metode penelitian. Menurut **Sugiyono (2010:1)**, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode merupakan cara yang dilakukan atau yang diambil oleh peneliti untuk mengkaji persoalan-persoalan atau masalah yang dihadapi. Agar masalah tersebut dapat dipecahkan dengan tepat, sebuah penelitian harus memilih satu metode penelitian yang sesuai. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut **Sugiyono (2010:11)**, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Dan menurut **Suharsimi Arikunto (2006:9)**, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskriptif tentang ciri-ciri variabel”. Sedangkan verifikatif adalah melakukan pengujian untuk mencari sesuatu kebenaran dari suatu hipotesa yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.3 Populasi

Menurut **Sugiyono (2010:117)** “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi hotel dalam penelitian ini terdiri dari 94 hotel, yang diantaranya adalah:

Tabel 3.1
Populasi Hotel di Kecamatan Pangandaran

No	Nama Hotel	No	Nama Hotel	No	Nama Hotel
1.	Nyiur Indah	33.	Nugraha	65.	Pondok Kalbu
2.	Pangandaran	34.	Laut Biru	66.	Galura
3.	Sawargi	35.	Pondok Asri	67.	Duta Loka
4.	Aquarium	36.	Wismawan	68.	Sinar Rahayu Putra
5.	Kembar Mas	37.	Sun In Pangandaran	69.	Mustika Kembar
6.	Laut Biru	38.	Sofia Beach Hotel	70.	Pusaka
7.	Bumi Nusantara	39.	Sinar Rahayu	71.	Nusa Indah
8.	Surya Kencana	40.	Mini Dua	72.	Bintang Laut
9.	Mugibis	41.	Pananjung Sari	73.	Karangsari I
10.	Pantai Sri Rahayu	42.	Samudera Dua	74.	Nyiur Resort Hotel
11.	Pondok Daun 2	43.	Susan Guest House	75.	Mutiara Selatan
12.	Bintang Timur	44.	Pantai Indah Barat	76.	Puri Beach Hotel
13.	Adem Ayam	45.	Wisma Mutiara	77.	Suligar Wangi
14.	Angi's	46.	Pesona Beach	78.	Pantai Sari
15.	Crown	47.	Banyu Asin	79.	Widuri
16.	Rahayu	48.	Mustika Ratu	80.	Karangsari
17.	Socka	49.	Pondok Kalbu	81.	Pondok Wisata
18.	Pangandaran Beach	50.	Fortuna	82.	Badeto Ratu
19.	Pantai Jaya	51.	Pamordian	83.	Yuli Beach
20.	Pantai Indah Timur	52.	Citra 2	84.	Hawaii Beach
21.	Nikky	53.	Bahtera Jaya	85.	Alam Jaya
22.	Bagus	54.	Losmen Bandung	86.	Grand Mutiara
23.	Sunrise Beach Hotel	55.	Sandaan 2	87.	Wisma Citra I
24.	Samudera	56.	Pasifik Beach Hotel	88.	Pondok Tirta
25.	Surya Pesona	57.	Wisma Parahyangan	89.	Puri Alam
26.	Grand Melia Beach	58.	Malabar	90.	Pondok Daun
27.	Sakura	59.	Menara Laut	91.	Pondok Pelangi
28.	Bamboo House	60.	Bulak Laut Bungalow	92.	Sari Harum
29.	Komodo	61.	Sandaan Hotel	93.	Rawamangun
30.	Mini Tiga	62.	Argaloka	94.	Damai
31.	Duta Beach Hotel	63.	PAN Hotel		
32.	Uni Beach Hotel	64.	Pantai Jelita		

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis

Sedangkan untuk populasi pengunjung hotel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pengunjung yang datang pada hotel di Kecamatan Pangandaran. Dalam hal

ini jumlah pengunjung hotel pada tahun 2009 sebanyak 189.435 orang akan dijadikan sebagai populasi pengunjung hotel.

3.4 Sampel

Menurut **Sugiyono (2010:118)** "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *sampling random*. *Sampling random* adalah teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (**Sugiyono, 2010:120**).

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel hotel dari 94 populasi hotel akan dilakukan dengan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Dengan menggunakan rumus di atas, didapat sampel hotel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{94}{1,235}$$

$$n = 76,11 \rightarrow n = 76$$

Dengan pembulatan hasil perhitungan di atas, dapat ditentukan bahwa sampel hotel yang akan digunakan adalah 76 hotel di Kecamatan Pangandaran, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Hotel

No	Nama Hotel	No	Nama Hotel	No	Nama Hotel	No	Nama Hotel
1.	Surya Pesona	20.	Hotel Fortuna	39.	Hotel Century	58.	Mekarsari
2.	Alam Jaya	21.	Pondok Sakura	40.	Puri Asri	59.	Losmen Bandung
3.	Grand Mutiara	22.	Puri Indah	41.	Pantai Sari	60.	Duta Beach
4.	Pondok Tirta	23.	Uni Beach Hotel	42.	Nyiur Resort Hotel	61.	Kembar Mas I
5.	Melia Beach	24.	Surya Kencana	43.	Suligar Wangi	62.	Argaloka
6.	Hotel Malabar	25.	Pantai Sri Rahayu	44.	Widuri	63.	Rahayu
7.	Hotel Socha	26.	Bumi Nusantara	45.	Hawaii	64.	Bintang Timur
8.	Hotel Sandaan	27.	Bintang Laut	46.	Karang Sari II	65.	Hotel Bahagia
9.	PAN Hotel	28.	Karang Sari I	47.	Sinar Rahayu Putra	66.	Pondok Karang Mas
10.	Bintang Jelita	29.	Hotel Sami Bhakti	48.	Sofia Beach Hotel	67.	Kembar Mas II
11.	Bulak Laut Bungalow	30.	Hotel Sunset	49.	Bahtera Jaya	68.	Badeto Ratu
12.	Pantai Jaya	31.	Elhaz 76	50.	Pondok Karnia	69.	Pondok Sawargi
13.	Pacific Beach Hotel	32.	Hotel Aquarium	51.	Puri Rengganis	70.	Mini Dua
14.	Sunrise Beach Hotel	33.	Adem Ayem	52.	Mustika Ratu	71.	Wisma Parahyangan
15.	Sun In Pangandaran	34.	Hotel Pamordian	53.	Bahagia	72.	Hotel Banyu Asin
16.	Wismawan	35.	Susan Guest House	54.	Sari Harum	73.	Pantai Selatan
17.	Nyiur Indah	36.	Hotel Mini Tiga	55.	Citra Dua	74.	Lugina Hotel
18.	Pondok Mugibis	37.	Hotel Samudera	56.	Damai	75.	Penginapan Saluyu
19.	Pondok Pelangi	38.	Menara Laut	57.	Mutiara Selatan	76.	PW Sinar Galih

Sumber: Hasil Sampling (Data Diolah)

Selain penghitungan sampel hotel, dilakukan juga penghitungan sampel pengunjung hotel, diantaranya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{189435}{1 + 189435 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{189435}{474,5875}$$

$$n = 399,15 \longrightarrow n = 399$$

Dengan pembulatan hasil perhitungan di atas, dapat ditentukan bahwa sampel pengunjung hotel yang akan digunakan adalah 399 pengunjung pada 76 sampel hotel.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
<i>Variabel Terikat (Y)</i>				
Permintaan Jasa Hotel (Y)	Permintaan jasa adalah jumlah jasa yang diminta seseorang dalam waktu tertentu pada berbagai tingkat harga.	Jumlah kamar hotel yang diminta.	Data diperoleh dari pengelola hotel, tentang jumlah kamar hotel yang terisi, dilihat dari persentase tingkat penghunian kamar pada satu tahun terakhir.	Interval

<i>Variabel Bebas (X)</i>				
Harga Kamar (X_1)	Harga kamar adalah besarnya biaya yang harus dibayar oleh konsumen kepada produsen.	Besarnya harga yang ditawarkan oleh perusahaan jasa hotel permalam/kamar	Data diperoleh dari pengelola hotel tentang besarnya harga rata-rata berdasarkan jenis kamar yang ditawarkan oleh perusahaan jasa hotel.	Interval
Kualitas Pelayanan (X_2)	Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan anggota.	Skor kualitas pelayanan hotel berdasarkan indikator berikut: 1. <i>Reability</i> (keandalan) 2. <i>Responsivness</i> (daya tanggap) 3. <i>Assurance</i> (keterjaminan) 4. <i>Emphaty</i> (empati) 5. <i>Tangible</i> (keberwujudan fisik)	Data diperoleh dari responden (pengunjung) mengenai kualitas pelayanan berdasarkan: 1. <i>Reability</i> : - kecepatan pelayanan - kualitas jasa 2. <i>Responsivness</i> - menangani keluhan 3. <i>Assurance</i> : - pengetahuan - kemampuan - keterampilan - kesopanan 4. <i>Emphaty</i> : - komunikasi yang baik dan mudah dipahami 5. <i>Tangible</i> : - fasilitas - penampilan - pengurus dan karyawan - kebersihan - lokasi	Ordinal

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Disbudpar Kecamatan Pangandaran, Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Ciamis, BPS Kabupaten Ciamis, serta dari Persatuan Hotel dan Restoran

Indonesia (PHRI) Ciamis. Sedangkan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuesioner.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu:

- a. Kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. **(Sugiyono, 2010:199)**
- b. Observasi, yaitu dengan meninjau dan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan yaitu teknik observasi langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari masih dirahasiakan, karena kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi. **(Sugiyono, 2010:312)**

- c. Studi literatur yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari dan mengumpulkan data dari literatur buku-buku laporan, majalah dan media cetak lainnya untuk mendapatkan landasan teoritis mengenai konsep dan masalah yang sedang dibahas.

3.7 Instrumen Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian (pada penelitian survei) maka diperlukan alat pengumpulan data (instrumen). Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Sebagai pedoman pengisian kuesioner, setiap pertanyaan yang diajukan diberi keterangan yang jelas dan terinci, juga dicantumkan jawaban yang diharapkan terutama pada pertanyaan yang bersifat tertutup.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan bentuk kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka ditujukan untuk mengetahui besarnya tarif/harga kamar dan permintaan jasa hotel. Sedangkan untuk mengetahui kualitas pelayanan dilakukan dengan kuesioner tertutup.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang merupakan ukuran untuk data ordinal. Ketentuan berdasarkan skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
ST = Setuju	4
RG = Ragu-Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2010:135)

3.8 Teknik Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data interval dan ordinal. Dimana yang termasuk pada data interval adalah variabel permintaan jasa hotel dan harga kamar. Sedangkan yang termasuk pada data ordinal adalah variabel kualitas pelayanan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan syarat bahwa data yang dapat diuji oleh regresi harus memiliki jenis data interval atau rasio. Sedangkan alat analisis yang digunakan yaitu *Econometric Views* (EViews) versi 3.1. Dengan demikian, maka data yang bersifat ordinal pada penelitian ini adalah data kualitas pelayanan dan musiman harus ditingkatkan menjadi data interval melalui MSI (*Method Succesive Interval*).

Langkah kerja *Methods of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pertanyaan dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak responden yang mendapatkan (menjawab) skor 0 dan 1 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (p).
4. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (*Scale Value*) atau nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Densitas of Lower Limit}) - (\text{Density of Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + [1 + |SV \text{ min}|]$$

dimana nilai k adalah:

$$k = 1 + |Sv \min|$$

Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke interval, hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid/ shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Pengujian validitas tiap butir dilakukan dengan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Dimana:

r_{xy} = koefisien butir validitas yang dianalisis

N = banyaknya responden

X = skor responden untuk item pertanyaan

Y = skor total responden untuk keseluruhan item

ΣX = jumlah skor pertama

ΣY = jumlah skor kedua

ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua

ΣX^2 = jumlah hasil kuadrat skor pertama

ΣY^2 = jumlah hasil kuadrat skor kedua

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (Sugiyono, 2010:188) menyatakan “Item yang mempunyai korelasi dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau

konsistensi dalam mengungkapkan gejala tersebut dari sekelompok individu walupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono, 2010:185)

Dimana:

r_i = reliabilitas instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Ketentuan:

Jika $r_i \geq r_{\text{tabel}}$ → reliabel

Jika $r_i \leq r_{\text{tabel}}$ → tidak reliabel

3.8.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan apakah harga kamar, pendapatan konsumen, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap permintaan jasa hotel di Kecamatan Pangandaran, hubungan tersebut dapat dijabarkan kedalam bentuk fungsi regresi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan syarat bahwa data yang dapat diuji oleh regresi harus memiliki jenis data interval atau rasio. Sedangkan alat analisis yang digunakan yaitu *Econometric Views* (EViews) 3.1.

Untuk membuktikan apakah harga kamar dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap permintaan pada jasa perhotelan di Kecamatan Pangandaran, hubungan tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk fungsi regresi sebagai berikut:

Keterangan :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + e$$

Y = Permintaan Jasa Hotel

X₁ = Harga Kamar

X₂ = Kualitas Pelayanan

β₀ = Konstanta

β_{1,2} = Koefisien permintaan

e = Variabel pengganggu

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan/tetap. Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi

$$H_0: \beta_1 \geq 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

2. Menghitung nilai t hitung dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Nilai t hitung dicari dengan rumus berikut.

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{s_e(\beta_1)}$$

Dimana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nol.

3. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya.

Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang artinya signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang artinya tidak signifikan.

(Agus Widarjono, 2005:58)

3.8.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji bahwa keseluruhan variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya signifikan sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a artinya tidak signifikan. Dalam pengujian hipotesis ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menentukan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Menurut **Gujarati (1978:44)** dalam bukunya menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran ikhtisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.8.5 Pengujian Asumsi Klasik

3.8.5.1 Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan diantara satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel-variabel bebas, sehingga nilai koefisien korelasi sama dengan satu akan menyebabkan koefisien regresi menjadi tak terhingga. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas (**Gudjarati, 1978:157**).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi OLS, maka dapat dilakukan beberapa cara berikut ini:

- a. Nilai R^2 tinggi, multikolinier sering diduga bila nilai koefisien determinasinya cukup tinggi yaitu antara 0,80-1,00. Tetapi jika dilakukan uji t, maka tidak satupun atau sedikit koefisien regresi parsial yang signifikan secara individu. Maka kemungkinan tidak ada gejala multikolinier.
- b. Dengan menghitung koefisien korelasi sederhana (*zero coefficient of correlation*) antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas ($< 0,80$).

3.8.5.2 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang kedua adalah adanya heteroskedastisitas. Artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sample kecil maupun sample besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya

(konsisten). Ini disebabkan oleh variannya yang tidak minimum (tidak efisien) (**Agus Widarjono, 2005:145**).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memakai Eviews 3.1, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- ✓ Prob < 5% —————> Heteroskedastisitas
- ✓ Prob > 5% —————> Homoskedastisitas

3.8.5.3 Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*), sehingga muncul suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Model regresi linier mengandung asumsi tidak terdapat autokorelasi atau korelasi serial diantara *disturbance term*-nya. Pengujian autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu

pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dimana $d > d_u$, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson Statistics (d) dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Durbin-Watson

0	Ada Autokorelasi	Daerah Ragu-Ragu	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Ragu-Ragu	Ada Autokorelasi	4
	d_L	d_u	$4-d_u$	$4-d_L$		

(Gudjarati, 1978:216)